



Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Annisya Fadilla¹, Mira Nurhikmat², Yulaikah³

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Faletahan, Kabupaten Serang, Indonesia^{1,2,3}

Email: annisyaafadilla@gmail.com¹, nurhikmat.mira24@gmail.com², yulaikah.se@gmail.com³

Diterima: 06-10-2025 | Disetujui: 16-10-2025 | Diterbitkan: 18-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of investment decisions and dividend policy on firm value. Rapid economic development in Indonesia has increased business competition, pushing companies to maximize their value to attract investors and achieve optimal profits. Firm value, reflected in stock prices, is crucial for investors as it indicates shareholder prosperity. Investment decisions, proxied by the Price Earning Ratio (PER), and dividend policy, proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), are two key factors influencing firm value. The research employed a quantitative descriptive approach, analyzing secondary data from the annual reports of LQ45 companies on the IDX. The study sample consisted of 10 LQ45 companies selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS 20, preceded by classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The results indicate that investment decisions (PER) partially have a positive and significant effect on firm value (PBV) with a t-value of 2.324, meaning that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.324 > 1.684$) and a significance level of < 0.05 ($0.025 < 0.05$) H_0 is rejected and H_a is accepted. Dividend policy (DPR) partially does not have a significant effect on firm value (PBV) with a t-value of -0.478, meaning that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.478 < 1.684$) and a significance level of < 0.05 ($0.638 > 0.05$), indicating that H_0 is accepted and H_a rejected. Simultaneously, investment decisions and dividend policy significantly influence firm value, with an F_{tabel} Value of 3.23, meaning that $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.511 > 3.23$) and a significance level of p-value < 0.05 ($0.000 < 0.05$), thus H_1 is accepted.

Keywords: Investment Decisions, Dividend Policy, Firm Value, LQ45.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen. Perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia telah meningkatkan persaingan bisnis, mendorong perusahaan untuk memaksimalkan nilai mereka guna menarik investor dan mencapai keuntungan optimal. Nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham, sangat penting bagi investor karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan investasi, yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dan kebijakan dividen, yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), merupakan dua faktor kunci yang mempengaruhi nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menganalisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan LQ45 di BEI. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan LQ45 yang

dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20, didahului oleh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), nilai lebih besar thitung sebesar 2.324 artinya bahwa thitung > ttabel ($2.324 > 1.684$) dan lebih kecil tingkat signifikan < 0.05 sebesar ($0,025 < 0.05$) yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kebijakan dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), nilai thitung sebesar -0.478 artinya bahwa, thitung > ttabel ($-0.478 < 1,684$) dan tingkat signifikan < 0.05 sebesar $0,638 > 0.05$ yang bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara simultan, keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai Ftabel sebesar 3.23 artinya Fhitung > Ftabel ($12.511 > 3.23$) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 ($0,000 < 0.05$), dengan demikian H_1 diterima.

Katakunci: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, LQ45.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Annisya Fadilla, Mira Nurhikmat, & Yulaikah. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1457-1468. <https://doi.org/10.63822/330srm50>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, diiringi oleh peningkatan persaingan bisnis yang ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan strategis, seperti memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh kepercayaan investor (Saputro & Andayani, 2021). Dalam menghadapi tantangan ini, pasar modal menjadi instrumen penting, di mana Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai wadah utama untuk transaksi efek, memfasilitasi pertukaran instrumen keuangan antara investor dan perusahaan terbuka. Dengan lebih dari 600 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan go public, BEI menawarkan 11 jenis indeks saham, termasuk Indeks LQ45, yang mencakup 45 saham terbaik dengan likuiditas tinggi, sehingga memudahkan perdagangan saham (Saputro & Andayani, 2021).

Didirikan dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan-perusahaan ini berfokus pada peningkatan kepercayaan investor untuk menarik modal dan menghasilkan laba maksimal, yang pada akhirnya memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi indikator kunci kinerja, karena mencerminkan penilaian pasar secara keseluruhan dan tingkat kemakmuran pemegang saham. Seperti yang dijelaskan oleh Khofifa & Rahmawati (2024), prestasi perusahaan dinilai berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan, dengan rasio seperti *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur seberapa tinggi pasar menghargai nilai buku saham. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, yang pada gilirannya menarik investor lebih banyak (Cindy & Ardini, 2023).

Dalam mengelola perusahaan, manajemen dihadapkan pada keputusan keuangan yang kompleks, seperti strategi investasi dan kebijakan dividen, untuk memastikan nilai perusahaan terus meningkat dan stabil (Brigham & Houston, 2019; Yulaikah et al., 2021). Hal ini relevan dengan kondisi terkini di Indonesia, di mana semakin banyak perusahaan, termasuk yang tergabung dalam Indeks LQ45, berpartisipasi dalam perekonomian pasar bebas. Dalam kurun waktu 2019-2023, sekitar 60 perusahaan di Indeks LQ45 mengalami fluktuasi nilai saham, baik kenaikan maupun penurunan.

Indikator untuk mengetahui nilai perusahaan adalah menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Standar PBV yang dikelola dengan baik adalah apabila nilainya >1 (Saputro & Andayani, 2021).



Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Diolah kembali 2025)

Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Indeks LQ45

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari sepuluh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata pergerakan PBV-nya bergerak naik dan turun yang artinya mengalami Fluktuasi. Penurunan nilai PBV perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dapat dikatakan sebagai fenomena. PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang dapat memberikan gambaran tentang seberapa dihargaanya perusahaan oleh pasar. Data PBV menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan stabilitas. Perusahaan BBKA dan BBNI menunjukkan stabilitas yang lebih baik, sedangkan perusahaan seperti UNVR dan CPIN mengalami penurunan yang tajam. Penurunan ini mungkin mencerminkan perubahan dalam preferensi konsumen dan tantangan di pasar.

Secara keseluruhan, data PBV ini mencerminkan dinamika yang kompleks di pasar saham Indonesia, dimana beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang kuat, sementara yang lain menghadapi tantangan yang signifikan. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yaitu keputusan investasi merupakan komitmen pendanaan pada asset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan dengan. Investasi adalah kegiatan untuk menanamkan modal ke dalam bentuk aset tertentu agar nilai aset yang lebih besar dibandingkan saat awal menanamkan modal. Dengan mengharapkan keuntungan yang besar dalam berinvestasi maka diperlukan pertimbangan dan solusi yang cukup guna menghadapi risiko yang mungkin ada. Keputusan pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan guna menentukan apakah keuntungan yang diperoleh dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dicadangkan guna menambah modal untuk pembiayaan investasi di masa depan. Kebijakan deviden ialah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan pada akhir tahun, dimana nantinya laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba (Saputro & Andayani, 2021). Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pada pasar saham terdapat indeks khusus yang dibentuk pada februari 1997 yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah daftar 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang paling Likuid, memiliki performa yang baik dan nilai kapitalisasi paling besar. Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari nilai kapitalisasi pasar saham dan transaksi di pasar saham Indonesia

Dengan demikian dari penjelasan di atas alasan peneliti tertarik untuk meneliti variable-variabel tersebut, dengan tujuan penelitian ini akan berguna bagi para investor untuk mengetahui apakah keputusan investasi dan kebijakan dividen menjanjikan keuntungan yang maksimal. Penelitian ini mengacu pada perusahaan indeks LQ45, karena emiten yang disebutkan adalah emiten yang menghasilkan produk-produk yang di butuhkan yang menjadi komponen dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan analisis masalah ini dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen. Sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 pada periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan indeks LQ45 dengan menggunakan *Non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sogiyono, 2013). Maka diperoleh 10 perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 periode 2019-2023 yang dijadikan sample penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian dimulai dari peneliti mengumpulkan data, mengolah data, mengetahui hasil pengolahan data hingga menjelaskan hasil pengolahan data tersebut. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan pengujian statistik deskriptif, lalu pengujian analisis regresi (analisis regresi linier berganda), dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji Heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan juga uji hipotesis (uji parisal (uji t), uji simultan (uji f), koefisien determinasi (R^2)).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER (X1)	43	1.40	34.08	15.5005	9.96761
DPR (X2)	43	16.20	137.06	55.5837	25.16191
PBV (Y)	43	1.00	5.32	2.6505	1.39247
Valid N (listwise)	43				

(Sumber: SPSS 20 Data Diolah 2025)

Berdasarkan table di atas, menunjukan bahwa peneliti pada nilai N dengan jumlah data sebanyak 43 data dari tahun 2019-2023.

Keputusan investasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diproksikan sebagai *Price Earning Ratio* (PER), Terlihat dari tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 1.40 terjadi pada perusahaan PT Indo Tambangraya Mega Tbk pada tahun 2023. Nilai Maximum sebesar 16.20 terjadi pada perusahaan Aneka Tambang

Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai mean sebesar 15.5005 yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 9.96761 menunjukkan data PER pada tahun 2019-2023.

Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Terlihat pada tabel bahwa nilai minimum sebesar 16.20 atau DPR 14.47% terjadi pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximum 137.06 atau DPR 191.97% terjadi pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2020.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang di proksikan sebagai *Price Book Value* (PBV). Dalam analisis statistik deskriptif variabel nilai perusahaan, memperoleh hasil yang menunjukkan karakteristik data yang dianalisis. Nilai minimum adalah 1.00 dan nilai maksimum mencapai 5.32.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun rumus yang digunakan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.117	.643		3.294	.002		
	PER (X1)	.049	.021	.348	2.324	.025	.965	1.036
	DPR (X2)	-.004	.008	-.071	-.478	.636	.965	1.036

a. Dependent variable: PBV (Y)

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan table 4.8 di atas maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 2.117 + 0.049X_1 - 0.004X_2 + e$$

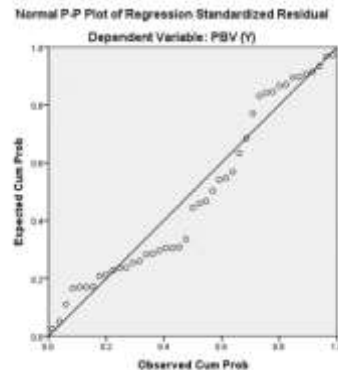
- Nilai a = 2.117 menunjukkan bahwa jika variable independen yang terdiri dari Keputusan Investasi (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) dalam keadaan konstan atau tetap (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 2.117.
- Nilai koefisiensi regresi = 0.049 menunjukkan bahwa peningkatan keputusan investasi sebesar 100% akan berpengaruh atas kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.049 per lembar saham.
- Nilai koefisiensi regresi = -0.004 menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen sebesar 100% akan terdapat hubungan negatif cenderung menurun antara nilai perusahaan sebesar -0.004%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui data yang baik berdistribusi normal.

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas komolgorov-smirnov. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisi grafik P-plot. Uji grafik P-Plot dikatakan berdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.



Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa uji normalitas untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena P-Plot telah memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Untuk menguji gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER (X1)	.965	1.036
	DPR (X2)	.965	1.036

a. Dependent Variable: PBV (Y)

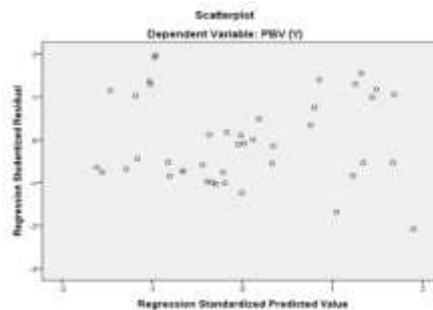
(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui sebagai berikut: Nilai *tolerance* dari variabel Keputusan Investasi (PER) sebesar 0.965 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF dari variabel Keputusan Investasi (PER) sebesar 1.036 menunjukkan bahwa nilai di bawah 10 sehingga variabel Keputusan Investasi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* dari variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0.965 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF dari variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 1.036 menunjukkan bahwa nilai di bawah 10

sehingga variable Keputusan Investasi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah gejala heteroskedasrisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson (Ghozali, 2017).

Tabel 4. Uji Autokorelasi Lag

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.410	1.06417	1.692

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPR (X2), PER (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dihasilka Durbin-Watson yang diperoleh dengan menambahkan variable *LAG* sebesar 1.692. Nilai ini akan dibandingkan dengan distribusi nilai tabel durbin Watson. K (jumlah variable independen) = 2 dan N (jumlah observasi) = 43. Rumus acuan $DU < DW < 4-DU$ maka hasilnya: $DU (1.609) < DW (1.692) < 4-DU (2.391)$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.117	.643		3.294	.002
PER (X1)	.049	.021	.348	2.324	.025
DPR (X2)	-.004	.008	-.071	-.478	.636

a. Dependent Variable: PBV (Y)

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan ttabel diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-4) sehingga α : 0.05 dan Df: 43-2-1 = 40 maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1.684. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

Variabel PER (X1) nilai thitung sebesar 2.324 artinya bahwa, thitung > ttabel ($2.324 > 1.684$) dan tingkat signifikan < 0.05 sebesar 0,025 < 0.05 yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat dihadapan para investor.

Variabel DPR (X2) nilai thitung sebesar -0.478 artinya bahwa, thitung > ttabel ($-0.478 < 1.684$) dan tingkat signifikan < 0.05 sebesar 0,638 > 0.05 yang bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F) Variabel Y1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.013	2	5.507	12.511	.000 ^b
Residual	17.606	40	.440		
Total	28.619	42			

a. Dependent Variable: PBV (Y1)

b. Predictors: (Constant), DPR (X2), PER (X1)

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Dari tabel 6 tersebut terlihat bahwa Fhitung sebesar 12,511 sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga $(k : n - k) = (2:41) = 3.23$ maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.23 artinya Fhitung >

F_{tabel} (12.511 > 3.23) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,000 < 0.05), dengan demikian H₁ diterima. Kesimpulannya adalah Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dalam konteks pengelolaan perusahaan, karena keduanya saling memengaruhi dan berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.410	1.06417	1.692

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DPR (X2), PER (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

(Sumber: SPSS 20 Data diolah 2025)

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.453. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen sedangkan sisanya 54,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini merumuskan 2 (dua) hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis penelitian dari variabel Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1. **Keputusan Investasi:** Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (thitung=2.324 > ttabel, sig=0.025<0.05), karena peningkatan investasi seperti melalui Price Earning Ratio dapat mendorong pertumbuhan aset dan respons positif dari investor, seperti NPV positif yang meningkatkan return. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan kontribusi besar terhadap operasional jangka pendek dan prospek pertumbuhan jangka panjang.
2. **Kebijakan Dividen:** Berpengaruh negatif dan tidak signifikan (thitung=-0.478 < ttabel, sig=0.638>0.05), yang berarti peningkatan dividen tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, sesuai dengan teori Miller dan Modigliani yang menekankan bahwa nilai perusahaan lebih ditentukan oleh laba dan risiko bisnis daripada pembagian dividen.
3. **Secara Simultan:** Kedua variabel berpengaruh signifikan (sig=0.000<0.05), di mana keputusan investasi dan kebijakan dividen saling melengkapi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, misalnya dengan mengurangi risiko dan meningkatkan daya tarik di pasar modal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan dan dilakukan menggunakan SPSS 20, maka dapat di ambil kesimpulan mengenai Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023

Secara parsial:

1. Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai thitung sebesar 2.324 dan signifikansi 0.025 (lebih kecil dari 0.05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai thitung sebesar -0.478 dan signifikansi 0.638 (lebih besar dari 0.05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. **Secara simultan:** Kedua variabel (Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), sehingga hipotesis H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. F., & Andayani. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Risiko Bisnis, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2048/2055>
- Aprilia Anita, A. Y. (2014). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–20.
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Ghozali, R. (2017). (*Ghozali dan Ratmono*).
- Jensen, M., & Meckling, W. (2015). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khofifa, anita nur, & Rahmawati, mia ika. (2024). *Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*.
- Lailatus Saadah. (2020). *Manajemen Keuangan*. 2020. <https://books.google.co.id/books?id=X4QwEAAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Nurhikmat Mira, Azizi Enji, Yulaikah, Santoso, A., Syahputri, A., & Puspita, Gita Susana, S. D. (2023). Manajemen Investasi Dan Teori Portofolio. In *CV Eureka Media Aksara*. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2759/23-02-20-EBOOK-Manajemen>

- Investasi dan Portofolio.pdf?sequence=1
- Patresia, D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4927>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Sogiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Spence Michael. (2018). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Wirasmara Kusuma, H., & Azizi, E. (2023). Effective Marketing Training for Msmes With the Concept of Technopreneur. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 869. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i3.1925>
- Wiweko, H., & Martianis LT, M. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.343>
- Yulaikah, Nurhikmat, M., & Azizi, E. (2021). The Influence of Budget Participation on Budget Values with Asimetri Information, Organizational Culture as Moderate Variables (Case Study of Serang District Government). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 274–290.